AGRISCIENCE

ISSN: 2745-7427
Volume 5, Nomor 2, November 2024
https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

Analisis risiko usaha terhadap peternakan ayam broiler di Kabupaten Bangkalan

Ajeng Sari Setianingrum, Destha Maharensy, Jamilah, Nashoihul Ibad, Isdiana Suprapti*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universtas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko usaha serta menganalisis kelayakan potensi usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa sumber risiko yang ada pada peternakan ayam broiler pak jamil dan pak ismail ini memiliki dampak risiko yang rendah, dari risiko sosial & geografis. Akan tetapi, pada risiko logistik masih tergolong tinggi dikarenakan beberapa hal yang tidak dapat digaggu gugat oleh peternak, yaitu : (1) Penargetan berat oleh pihak mitra, (2) Penetapan harga yang berfluktuatif sesuai dengan harga yang ada di pasaran. Setelah diidentifikasi risiko permasalahan yang ada pada 2 peternakan ayam broiler tersebut, diketahui bahwa sumber risiko keseluruhan dikategorikan pada kuadran satu, yang mana pada kuadran satu memiliki probabilitas tinggi serta dampak risiko yang rendah.

Kata Kunci: Ayam, Risiko, Potensi, Kelayakan

Business risk analysis of broiler chicken farming in Bangkalan Regency

ABSTRACT
This study aims to identify business risks and analyze the feasibility of broiler farming business potential in Bangkalan Regency. The research method used is a quantitative descriptive approach. The results of the study revealed that the sources of risk in Pak Jamil and Pak Ismail's broiler chicken farms had a low risk impact, in terms of social & geographical risk. However, the logistics risk is still relatively high due to several things that cannot be contested by breeders, namely: (1) Heavy targeting by partners, (2) Pricing that fluctuates according to prices on the market. After identifying the risk of problems that exist in the 2 broiler farms, it is known that the overall source of risk is categorized in quadrant one, which in quadrant one has a high probability and low risk impact

Keywords: *Chicken, Risk, Potential, Feasibilit*

PENDAHULUAN

Dalam program pembangunan nasional Indonesia mempunyai prioritas untuk mengembangkan potensi pada sektor pangan. Sektor pangan menjadi prioritas karena terjadinya peningkatan jumlah peningkatan setiap tahunnya penduduk yang

* Corresponding author:
isdiana@trunojoyo.ac.id

berada di Indonesia. Dengan adanya peningkatan jumlah peningkatan maka akan terjadi peningkatan kebutuhan akan pangan dan energi pada Negara Indonesia. Sektor peternakan menjadi salah satu sub sektor pangan yang harus dikembangkan karena Indonesia mempenyai berbagai komoditas peternakan yang diperdagangkan pada pasar Internasional salah satunya yaitu pada daging ayam, hati/jeroan, dan masih banyak lagi yang biasa dikonsumsi oleh manusia ataupun makhluk hidup. Sub sektor peternakan terus mengalami peningkatan terutama pada nilai ekspor dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 43,8% per tahun sedangkan pada nilai impor laju pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 33,9% per tahun (Karimuna, Siti Rahmah et al., 2020).

Peternakan ayam broiler menjadi salah satu jenis peternakan unggas yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia, salah satu jenis hewan ternak unggas salah yang sangat bermanfaat bagi makhluk hidup khususnya manusia adalah ayam broiler. Hal ini terjadi karena ayam broiler adalah jenis bahan makanan yang dengan harga relatif murah, mudah dalam pengolahannya, mengandung protein hewani yang berkualitas tinggi, serta mudah dalam memperolehnya (Aulia, 2015)[i]. Ayam broiler memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia, hal ini terjadi karena ayam broiler sebagai penghasil protein hewani. Ayam broiler sangat digemari karena membutuhkan waktu yang relatif singkat agar dapat menghasilkan daging yang gemuk dan dalam pemeliharaan ayam broiler tidak membutuhkan lahan yang sangat luas.

Apabila dilihat dari daya produktivitas tinggiyang tinggi terutama dalam memproduksi dagingnya ayam broiler merupakan jenis ayam yang unggulan dari persilangan bangsa-bangsa ayam (Santoso dan Sudaryani, 2011). Kelebihan yang dimiliki ayam broiler jika dibandingkan engan jenis ayam lain yaitu ukuran badan besar, padat dan berisi, bentuk dada lebar daging empuk, efisiensi pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan berubah menjadi daging serta pertambahan bobot pada setiap ayamnya. Selain itu ayam broiler,juga mempunyai kelemahan seperti relatif lebih peka terhadap berbagai infeksi penyaki, perlunya pemeliharaan secara intensif dan cermat, sulit beradaptasi, sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan (Santosa dan Sudaryani, 2011). Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan (1) Mengidentifikasi risiko usaha pada peternakan ayam broiler, (2) Menganalisis kelayakan potensi usaha ayam broiler.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryati (2019) yang berjudul "Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka". jenis penelitian ini menggunakan metode metode observasi (pengamatan secara langsung di lapangan). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, yaitu data hasil pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka di PPPPTK Pertanian pada tahun 2018 selama 6 periode pemeliharaan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diamati sama- sam untuk pengembangan ayam broiler, jenis

metode yang dilakukan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode observasi dengan pengamatan secara langsung di lapangan. Kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus dari penelitian yang berbeda, yang sebelumnya terkait performa ayam di kandang terbuka dan tertutup, sedangkan untuk saat ini terkait analisis risiko yang kemungkinan terjadi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amam Amam, Zaenal Fanani, Budi Hartono, dan Bambang Ali Nugroho (2019) yang berjudul "Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum : Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan". Penelitian ini menggunakan pendekatan expost facto research yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2018 di Kabupaten Malang, Jawa Timur. pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan aplikasi SmartPLS 2.0 dengan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer didapat dari pengisian angket dan sekunder didapat dari jurnal/buku. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diamati sama-sama ayam broiler, menggunakan teknik pendekatan yang sama, serta data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer dan sekunder. Lalu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemetaan sumberdaya dan model pengembangan, sedangkan penelitian ini mengenai risiko yang kemungkinan terjadi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar risikonya, lokasi penelitian yang berbeda, dan tujuan penelitian yang berbeda, yakni penelitian terdahulu bertujuan untuk mengevaluasi akses peternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum dan menemukan model pengembangannya.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis risiko pada usaha ayam broiler ini dengan maksud dapat mengidentifikasi risiko yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler ini, sehingga peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada peternak untuk meminimalisir adanya risiko yang dapat terjadi. Selain itu tujuan penelitian ini juga bermaksud untuk menganalisis kelayakan potensi usaha ayam broiler ini guna mengetahui seberapa besar peluang yang dapat diambil dalam usaha ini, sehingga pembaca dapat menemukan referensi pada pembuatan usaha yang akan dijalani.

Dikutip dari klikasuransiku.com, definisi risiko yakni suatu kondisi yang belum pasti, tetapi mengandung unsur bahaya sebagai konsekuensi atau akibat dari sesuatu. Sekali lagi, sesuatu ini adalah usaha, bisnis, aktivitas, maupun keputusan yang kamu ambil. Pengertian tersebut selaras dengan KBBI, di mana risiko diartikan sebagai semua kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang bisa membuat perusahaan merugi. Meski masih berupa ketidakpastian, hendaknya kamu mempersiapkan diri serta mempertimbangkan segala kemungkinannya, sebelum benar-benar mengambil keputusan. Eddie cade (2002) menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Definisi risiko yang tepat

menurutnya dilihat dari sudut pandang adalah *exposure* terhadap ketidakpastian pendapatan. Risiko juga dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (Khan & Ahmed, 2008).

Namun dengan risiko yang sudah dianalisis, masyarakat madura masih berkecimpung dengan peternakan ayam broiler ini dengan pertimbangan kelebihan atau keunggulan yang begitu besar, membuat masyarakat madura terus berupaya untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler. Di samping keunggulan yang besar, terdapat pula kelemahan yang sudah dijelaskan oleh peneliti di awal. Namun demikian, hal tersebut tidak menghalangi minat masyarakat untuk melakukan ternak ayam broiler ini karena masyarakat madura sendiri termasuk masyarakat kelas kecil menengah, sehingga usaha ini diupayakan guna menambah pengahasilan karena prospek yang menjanjian dan berhubungan dengan masyarakat madura yang banyak menyukai ayam pedaging/broiler.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan deskriptif kuantitaif digunakan pada penelitian ini dengan tujuan agar dapat mengetahui gambaran secara lengkap mengenai segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan strategi bagaimana cara mengembangkan bisnis tempe cak nur. pada awalnya data dikumpulkan, disusun, diolah, yang kemudian dianalisis.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (secara sengaja) berdasarkan kebutuhan dari peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sehingga peneliti mendapatkan data yang ditargetkan dengan maksimal.

Data yang dipergunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden pemilik Peternakan Ayam Broiler dan dengan beberapa pihak yang terkait. Kemudian pada data sekunder diperoleh dengan cara melakukan pencatatan laporan yang terkait.

Teknik dalam mengumpulkan data dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu pencatatan, observasi,dan wawancara. Tekni observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik wawancara merupakan mengumpulkan data dari responden dengan cara bertanya langsung. Daftar pertanyaan (kuesioner) telah dipersiapkan sebelumnya agar informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik Pencatatan merupakan data hasil wawancara dengan responden Peternak Ayam Broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sumber- Sumber Risiko

Dalam menjalankan suatu usaha terdapat risiko penyebab kerugian yang harus diterima oleh pemilik usaha. Risiko yang nantinya dihadapi perusahaan harus dapat dicegah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada peternakan Bapak Jamil dan Bapak Ismail didapatkan bahwa terdapat beberapa risiko yang dihadapi peternak

yang dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Terdapat dua risiko antara lain risiko sosial dan geografis serta risiko logistik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani risiko seperti menganalisis serta mengantisipasi risiko dengan tujuan untuk memperkecil kerugian yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan strategi yang lebih efisien. Analisis *Fishbone* bisa menjadi salah satu alternatif strategi yang akan dilakukan. Salah satu metode yang berada didalam RCA Analysis (analisis akar permasalahan) adalah *Fishbone*. Penggunaan metode ini ditujukan untuk dapat menganalisis terjadinya risiko sejak dini, sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya kerugian dengan cara menyusun strategi bisnis yang tepat. Selain itu, analisis itu penggunaan analisis ini akan mempermudah perusahaan dalam upaya mencari solusi yang paling tepat saat mengambil keputusan dan mengatasi masalah.

Identifikasi Sumber-Sumber Risiko Sosial Dan Geografis

Risiko sosial dan geografis merupakan risiko yang muncul serta mempunyai kaitan dengan sumber daya sosial dan alam serta risiko ini tidak dapat dikontrol oleh peternak Terdapat empat penyebab utama risiko sosial dan geografis antara lain:

1. Perubahan Cuaca
   Penyebab utama dari kematian ayam adalah perubahan cuaca. Kondisi cuaca yang berubah-ubah secara drastis menjadi penyebab ayam mati dikarenakan suhu udara yang terlalu panas karena musim kemarau atau terlalu dingin karena musim hujan. Pada suhu lingkungan diatas suhu optimum, apabila hawa terlalu panas secara berlebihan maka ayam tidak akan mampu untuk mengontrol panas dan pada akhirnya menguapkan air dari pori-pori seperti keringat. Hal ini menyebabkan pernapasan ayam akan cepat dan mengeluarkan suara seperti terengah- engah. Apabila suhu tubuh ayam terlalu tinggi dan tidak segera diatasi akan menyebabkan kematian pada ayam. Untuk meminimalisir ayam yang mati karena suhu dapat dilakukan dengan menyediakan kandang khusus yang tertutup hal ini diperlukan sebagai upaya untuk mengatur suhu tubuh ayam, selain itu pada musim hujan ayam juga memerlukan penghangatan dan pada musim panas memerlukan pendinginan. Selain itu faktor lain yang menyebabkan kematian pada ayam yaitu keteledoran pekerja. Saat terjadi perubahan suhu secara drastis pekerja tidak melakukan pengaturan suhu yang optimal dan berakibat ayam mati serta menyebabkan kerugian yang akan dialami peternak ayam.
2. Keresahan Warga
   Jarak antara peternakan ayam dengan pemukiman warga yang dekat akan menimbulkan rasa tidak nyaman karena bau yang kurang sedap. Kotoran ayam menimbulkan bau yang tidak sedap dan apabila tidak melakukan penanganan yang baik pada kotoran ayam serta kotoran ayam yang dibuang sembarangan atau berserakan maka akan mengganggu masyarakat sekitar yang akhirnya akan menimbulkan keresahan warga. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari pemilik peternakan terhadap pekerjanya. Serta pemilik peternakan harus menyiapkan tempat khusus untuk digunakan atau dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan kotoran ayam. Selain itu terkadang pekerja kurang peka terhadap

lingkungan sekitarnya. Mereka mengabaikan bau yang timbul dari kotoran ayam dan menyebabkan masyarakat sekitar kurang nyaman.

3. Penyakit
   Penyakit menjadi salah satu penyebab kematian pada ayam. Penyakit pada ayam dapat disebabkan banyak hal seperti virus, jamur, parasit, bakteri dan kekurangan zat-zat tertentu serta keracunan pakan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus maupun bakteri ini dapat menular secara cepat pada ayam yang lainnya sehingga ada kemungkinan seluruh ayam dalam satu kandang bisa mati mendadak secara bersamaan. Kebersihan kandang yang buruk menjadi penyebab penyakit pada ayam hingga bisa mati mendadak. Ayam sering buang kotoran di dalam kandang secara asal. Dari kotoran tersebut, bakteri atau virus dapat menular. Untuk pencegahan agar tidak terjangkit penyakit maka perlu dilakukan vaksinasi agar ayam memiliki kekebalan tubuh yang tinggi agar tidak terjangkit penyakit tertentu serta kebersihan kandang juga harus dijaga agar tidak terserang penyakit. Selain itu sirkulasi udara juga harus diperhatikan kualitas oksigen di dalam kandang menurun dapat disebabkan oleh suatu hal seperti udara di kandang yang telah tercemar disebabkan terjadinya pergerakan serta pertukaran udara.. selain itu sirkulasi udara yang berada di dalam kandang juga mempunyai peran untuk melakukan pertukaran udara dingin dengan udara panas apabila sirkulasi kurang baik, maka akan mempengaruhi kesehatan unggas secara signifikan.
4. Kelalaian Anak Kandang

Tenaga kerja mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan. Kualitas SDM yang unggul dalam kedisiplinan dan ketelitian saat pemeliharaan menjadi kunci keberhasilan peternakan karena nantinya akan menyebabkan terjadinya beberapa risiko yang terjadi di peternakan ayam broiler yang berkaitan dengan sumber daya manusia. (SDM). Salah satu kelalaian yang terjadi dan dapat menimbulkan ayam menjadi stres adalah anak kandang yang tidak menghidupkan lampu sehingga ayam tidak mendapatkan pencahayaan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari pemilik peternakan sehingga anak kandang teledor dan kurang teliti.

Identifikasi Sumber-Sumber Risiko Logistik

Risiko logistik merupakan risiko yang muncul dari ketersediaan sumber daya yang diperlukan pada saat produksi. Terdapat tiga penyebab utama risiko logistik antara lain:

1. Kualitas Kandang
   Kualitas kandang menjadi salah satu risiko yang akan dihadapi oleh peternak, apabila kandang mempunyai kualitas kualitasnya buruk dan terdapat banyak lubang-lubang maka akan menyebabkan hewan- hewan masuk ke kandang ayam. Hewan yang masuk ke kandang ayam seperti tikus akan menyebabkan banyak ayam mati karena dimakan tikus. Hal ini terjadi karena anak kandang yang jarang melakukan pengecekan terhadap kandang sehingga tidak mengetahui apabila ada kandang yang rusak atau berlubang.
2. Kualitas DOC

DOC merupakan ayam yang umurnya 1 sampai paling lama 14 hari setelah ayam menetas dinamakan DOC. Ayam yang digunakan oleh peternak didapatkan dari perusahaan kemitraan yang diberikan kepada peternak dengan tujuan untuk dikembangbiakkan kemudian dijual kepada mitra yang bersangkutan. Rendahnya kualitas ayam DOC menjadi salah satu penyebab kegagalan produksi hal ini terjadi apabila ayam DOC yang diberikan perusahaan mitra dengan kondisi yang kurang baik, tingkat kematiannya tinggi.

3. Kualitas Air Minum

Kualitas air sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, karena didalam air dapat terkandung bakteri yang terkadang tidak terlihat oleh mata manusia. Pada musim kemarau jumlah air akan mengalami penurunan sehingga bakteri akan mudh terkumpul serta berkembangbiak yang nantinya menyebabkan ayam terjangkit penyakit. Air yang diambil dari bawah tanah secara langsung terindikasi kurang oksigen sehingga perlu disediakan tempat khusus untuk menampung air. Air yang dipakai untuk minum ayam minimal harus jernih serta mempunyai pH yang sesuai. Jenis pH air yang digunakan oleh ayam sekitar 6.5 – 8,5 (Ross Manual Guide, 2014). Apabila air mempunyai pH yang terlalu asam (< 6) dapat merugikan peternakan karena akan mempengaruhi performa ayam, berpengaruh terhadap pelarutan vaksin serta obat serta , merusak peralatan peternakan.

Analisis Probabilitas dan Dampak pada Sumber Risiko Terhadap Peternakan Ayam Broiler

Berdasarkan hasil identifikasi faktor risiko sosial geografis dan logistik dapat diketahui sumber risiko yang paling dapat mempengaruhi produksi ayam broiler menurut peternak adalah perubahan cuaca, Bakteri amonia (disebabkan kelalaian ABK) dan kualitas kandang, ketiga sumber risiko tersebut yang sering dialami oleh peternak. Perlu mengetahui seberapa besar sumber risiko ini untuk mempengaruhi proses produksi ayam broiler perlu dilakukannya analisis tingkat peluang kejadian risiko pada produksi usaha ternak ayam broiler.

Analisis probabilitas risiko produksi digunakan degan tujuan menghitung peluang terjadinya sumber risiko produksi di peternakan ayam yang terdiri dari kondisi cuaca, Bakteri amonia dan kualitas kandang. Tingkat peluang yang besar dapat digunakan untuk menentukan prioritas dalam mengelola risiko.(Susilo et al., 2019). Proses perhitungan tingkat probabilitas sumber risiko produksi dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah kematian ayam broiler yang disebabkan oleh masing-masing sumber risiko

Tabel 1

Hasil Analisis Probabilitas dan Dampak pada Sumber Risiko Logistik Pada Peternakan Ayam Broiler

Periode	Sumber Risiko	Penyebab	Probabilitas	Dampak
2021	Perubahan Cuaca	Alam	37,50%	Rp3.020.823
	Bakteri/Kelalaian ABK	Alam dan Manusia	62,90%	Rp16.989.833

Kualitas Kandang	Manusia dan Alam	47,60%	Rp3.695.213

Pada Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada peternakan ayam pedaging tingkat probabilitas (opportunity) dari masing-masing resiko berbeda. Kematian ayam broiler akibat perubahan cuaca memiliki tingkat probabilitas terbesar yaitu 37,5%, untuk sumber risiko bakteri amoniak memiliki tingkat probabilitas lebih besar yaitu 62,9% sedangkan untuk kualitas kandang memiliki tingkat probabilitas 47,7%. Dilihat dari tingkat persentase probabilitas dari ketiga sumber risiko tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca, bakteri dan kualitas kandang memiliki peluang dari sebuah kejadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang dapat mendukung sumber resiko kematian ayam, karena ketiga faktor tersebut saling berkaitan. Resiko cuaca dapat mempengaruhi kondisi kandang, selain itu jika ukuran kandang sempit dengan jumlah ayam didalam kandang melebihi kapasitas kandang tentunya akan mengakibatkan kematian ayam, kandang yang tidak dijaga kebersihannya juga menjadi sumber bakteri amoniak yang akan menyebabkan kematian ayam broiler.

Sumber resiko yang dimunculkan oleh peternak ayam pedaging dapat menimbulkan dampak kerugian yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap jumlah produksi. Besarnya dampak resiko produksi terhadap besarnya keuntungan yang diterima peternak ayam pedaging dihitung dengan menggunakan teknik analisis Value at Risk (VaR). Perhitungan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan 5% ditetapkan sebagai error. Hal ini seringkali disesuaikan dengan kondisi pada tempat kejadian. dimana perkiraan jumlah kerugian yang hadapi oleh peternak ayam pedaging kemungkin tidak sepenuhnya benar. Nilai VaR yang diperoleh dapat menggambarkan sebuah tingkat kerugian yang diderita oleh para peternak ayam akibat salah satu sumber risiko produksi pada tingkat keyakinan sebesar 95 %. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dampak pada ayam boriler yang paling tinggi disebabkan oleh sumber risiko bakteri amoni dengan dampa sebesar Rp. 16.989.833. untuk sumber risiko kualitas kandang memiliki dampak sebesar Rp. 3.695.213. Selanjutnya dampak yang paling kecil dari ketiga sumber risiko adalah perubahan cuaca dengan dampak sebesar Rp. 3.020. 823.

Hasil perhitungan probabilitas dan juga dampak sumber risiko pada sumber risiko peternakan broiler selanjutnya dipetakan ke dalam peta risiko. Dengan pemetaan risiko. dapat diketahui posisi dari setiap pasokan risiko untuk produksi ayam broiler, selama pendekatan ini pemilihan yang tepat dapat ditemukan dalam mengatasi risiko yang dihadapi oleh peternak. peta peluang terdiri dari 2 sumbu. khususnya sumbu vertikal dan sumbu horizontal. Sumbu vertikal menggambarkan tingkat kemungkinan atau probabilitas dari suatu peristiwa risiko. sedangkan sumbu horizontal menggambarkan dampak yang disebabkan oleh dampak. tingkat probabilitas dan dampak risiko dibagi menjadi 2 komponen, khususnya batas-batas yang dianggap kecil dan besar.

Batasan pada tingkat risiko yaitu dampak risiko yang dianggap besar dan kecil. ditentukan oleh manajemen peternaknya. Dari hasil perhitungan yang

diperoleh, probabilitas umum sumber risiko produksi yang ditampilkan oleh bisnis H. Jamil dan Bapak Ismail adalah 49,3%. sedangkan dampak kerugian umum adalah Rp 7.901.957. Hasil pemetaan risiko ketiga sumber risiko berada ditempat yang berbeda, dimana sumber risiko kualitas kandang berada di kuadran I dan risiko bakteri berada di kuadran II. Berdasarkan pernyataan Kountur (2008) terdapat dua strategi alternatif dalam menangani risiko berdasarkan hasil pemetaan risiko, yaitu strategi preventif dan strategi mitigasi. Strategi preventif dapat dilakukan pada risiko-risiko yang berada di kuadran I dan II. Strategi mitigasi dapat dilakukan pada sumber risiko yang berada di kuadran II dan IV. Tujuan dari strategi mitigasi untuk menggeser risiko yang berada di kuadran II ke kuadran I dan menggeser risiko-riisiko yang berada di kuadran IV ke kuadran III (Puspita, 2019).

Strategi Penanganan

Pada tahap akhir analisis kountur dilakukan perumusan strategi yang bertujuan untuk menghindari adanya risiko yang terjadi dalam usaha ternak ayam di Desa Gili Barat. Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh petani berupa strategi menhindari risiko (preventif). pada strategi preventif dipilih dengan pertimbangan bahwasanya adanya kemungkinan risiko yang ada menjadi kecil. Strategi ini ditujukan untuk menangani risiko yang terdapat di kuadran I dan II agar mampu bergeser ke kuadran yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil. Strategi yang dapat dilakukan yakni petani ternak memperbaiki sistem manajemen SDM atau ABK nya dalam prose produksi ayam broiler dan melakukan pelatihan agar ABK kompeten dalam pekerjaan. Selanjutnya strategi yang dapat dilakukan oleh peternak ayam melakukan pengecekan saat DOC akan masuk ke kandang peternakan, melakukan sterilisasi kandang setelah masa panen atau penentuan kualitas (kapasitas kandang) dan melakukan pengecekan apakah kandang aman dari serangan hama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada peternakan ayam broiler yang telah dilakukan telah diketahui bahwa beberapa sumber risiko yang menyebabkan kerugian terhadap peternakan ayam broiler milik Bapak Jamil dan Bapak Ismail Di Kabupaten Bangkalan Mempunyai dua risiko utama, yakni risiko sosial dan geografis serta risiko logistik. Risiko sosial dan geografis mempunyai empat penyebab utama yaitu: perubahan cuaca, keresahan warga, penyakit, dan kelalaian anak kandang. Sedangkan pada risiko logistik terdapat tiga penyebab utama yaitu: kualitas kandang, kualitas DOC dan kualitas air minum. Pada pemetaan risiko Sumber risiko seluruhnya dikategorikan dalam kuadran satu. Dimana kuadran satu memiliki probabilitas tinggi serta dampak risiko rendah. Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh petani berupa strategi menghindari risiko (preventif). pada strategi preventif dipilih dengan pertimbangan bahwasanya adanya kemungkinan risiko yang ada menjadi kecil. Strategi ini ditujukan dalam upaya penanganan risiko yang terdapat di kuadran I dan II agar mampu bergeser ke kuadran yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dimana sumber risiko yang disebabkan oleh faktor sosial, geografis dan logistik terdapat pada kuadran 2 yang melebihi batas atau probabilitas

tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Karimuna, S. R., Bananiek, S., Syafiuddin, S., & Al Jumiati, W. (2020). Potensi pengembangan komoditas peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, *7*(2), 110-118.

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum : Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan. *Sains Peternakan*, *17*(2), 5. https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892

Nuryati, T. (2019). Performance Analysis of Broiler in Closed House and Opened House. *Jurnal Peternakan Nusantara*, *5*(2), 77. https://doi.org/10.30997/jpnu.v5i2.1931

Andika, I., Mudita, I., Siti, N., & Sutama, I. (2015). Peternakan Tropika Peternakan Tropika. *Journal of Tropical Animal Science*, *3*(1), 60–80. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/80a62e1b18443e312ea393947017b283.pdf

Aulia, L. N. (2015). Pengaruh Pola Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Risiko Harga Dan Perolehan Pendapatan Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Puspita, I. (2019). *28 Hari Panen Ayam Broiler*. 93.

Susilo, A. N., Darsono, & Kusnandar. (2019). ANALISIS RISIKO PRODUKSI PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS DI PRANOTO FARM) Athifah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, *7*(2), 28–38.

Susanti, E. D., Dahlan, M., & Wahyuning, D. (2016). Perbandingan produktivitas ayam broiler terhadap sistem kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, *7*(1).

Dahlan, M., & Hudi, N. (2011). Studi manajemen perkandangan ayam broiler di Dusun Wangket desa Kaliwates kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal ternak*, *2*(1), 24-29.

Tamalluddin, F. (2014). *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya Grup. Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya manusia, Jurnal Piramida*, *13*(2), 77-86.

Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, *4*(1), 47-53.

DISTRICT, P. S. L. (2019). Isolasi dan identifikasi bakteri Escherichia coli kontaminan

pada daging ayam broiler di rumah potong ayam Kabupaten Lamongan. *Jurnal Medik Veteriner*, *2*(1), 66-71.

Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan tepung bawang putih (allium sativum l) sebagai feedadditif pada pakan terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal abdi ilmu*, *10*(2), 1823-1828.

Woro, I. D., Atmomarsono, U., & Muryani, R. (2019). Pengaruh pemeliharaan pada kepadatan kandang yang berbeda terhadap performa ayam broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, *14*(4), 418-423.

Nuryati1a, T. (2019). Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka Performance Analysis Of Broiler In Closed House And Opened House. *Jurnal Peternakan Nusantara*, *5*(2), 77-86.